INDONESIAN JOURNAL OF ARABIC STUDIES
Published by Departement of Arabic Language and

| Research Article

https://doi.org/.....

Variasi Bahasa Dalam Film Animasi "Shalahuddin Al-Ayyubi" karya Steve Bristown (Kajian Sosiolinguistik)

Syifa Milia Jafanny, Dr. Muhsin Riyadi MA, Mohammad Andi Hakim M. Hum,

Citation: .....

Correspondence:
Name of Correspondence....
Email...

Received: .....
Accepted: .....
Published: .....

INDONESIAN JOURNAL OF ARABIC STUDIES
Published by Departement of Arabic Language and

| Research Article

Bahasa dan Sastra Arab, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan penggambaran film animasi Salahuddin Al-Ayyubi karya Steve Bristow serta bentuk variasi Bahasa dari segi penutur dan keformalan. Metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa kata, kalimat, dan wacana yang berkaitan dengan variasi Bahasa dari segi penutur dan segi keformalan pada film animasi. Adapun teknik pengumpulan data dengan simak, catat, dan rekapitulasu data dari sumber-sumber terkait. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori variasi Bahasa Abdul Chaer dan Agustina. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 34 bentuk variasi Bahasa dari segi penutur, yaitu diantaranya terdapat 2 variasi Bahasa dari segi penutur jenis kronolek, 32 sosiolek, yang didalamnya berupa 4 variasi Bahasa segi penutur jenis akrolek, 7 vulgar, 10 slang, 6 jargon, 4 argot, dan 1 ken. Serta terdapat 46 bentuk variasi Bahasa dari segi keformalan, yaitu diantaranya terdapat 2 variasi Bahasa dari segi keformalan jenis ragam resmi, 9 ragam usaha, 12 ragam santai, dan 23 ragam akrab.

KATA KUNCI :
Variasi Bahasa, Film Animasi, Segi Penutur, Segi Keformalan

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan objek lain dari ilmu linguistik sedangkan kemasyarakat merupakan ilmu lain dari Sosial. Adapun kajian terkait bahasa dan masyarakat dikaji dalam satu ilmu yaitu sosiolinguistik. Sosiolinguistik mendudukkan bahasa dalam hubunganya dengan pemakaian bahasa didalam masyarakat (Maulana:2012). Hal tersebut menunjukkan bahwa sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi yang merupakan bagian dari masyarakat. Menurut Novrisa (2021), Bahasa tidak terlepas dari masyarakat karena bahasa dipandang sebagai gejala sosial. Sebagai gejala sosial, bahasa dapat ditentukan oleh faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Faktor-faktor nonlinguistik terdiri dari faktor sosial dan faktor situasi sosial. Faktor sosial tersebut antara lain seperti status sosial, tingkat Pendidikan, tingkat ekonomi, umur, jenis kelamin, dan lainnya. Adapun faktor situasional tersebut adalah siapa yang berbicara, siapa lawan bicara, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa.

Berdasarkan faktor-faktor sosial dan situasi sosial tersebut mengakibatkan timbulnya sebuah variasi bahasa. Variasi bahasa dalam bahasa Arab تنوع /tanawwu'/ menurut (Crystal:1983, dalam Maulana:2012) adalah bentuk yang

digunakan sebagai alternatif dalam menggantikan bahasa yang asli, awal ataupun baku. Pada ilmu sosiolinguistik ini Crystal menyatakan bahwa variasi bahasa mencakup pada sistem ekspresi linguistik yang dipengaruhi oleh variabel-variabel situasional. Variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya (Chaer & Agustina:2014). Menurutnya, variasi bahasa dibedakan kedalam 4 jenis yaitu: variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan dan variasi bahasa dari segi sarana.

Pada penelitian ini, peneliti memilih film Animasi sebagai objek penelitian. Walau dalam film animasi merupakan sumber lisan dalam kajian sosiolinguistik yang kurang natural, akan tetapi dengan melihat film ini kita dapat melihat dialog-dialog yang dipakai untuk menyatakan suatu hal dengan bahasa resmi maupun bahasa akrab. Film animasi Salahuddin Al-Ayyubi merupakan film berbahasa Arab. Film ini diproduksi oleh ultimedia Development Corporation (MDeC) di Malaysia yang di rilis pada tahun 2004. Bahasa Arab yang digunakan dalam film ini merupakan bahasa Arab fusha atau baku yang digunakan sebagai bahasa formal di dunia Arab. Film ini merupakan film nyata yang diceritakan dalam bentuk animasi. Pada film ini akan diketahui tentang cara berinteraksi dengan orang yang kita hormati atau kepada orang yang sudah dekat secara emosional kepada kita dan kepada orang yang sederajat atau lebih muda dari kita. Film animasi ini dibuat dengan series yang sedikit panjang, sehingga membuat peneliti hanya mengambil beberapa dari episode nya agar memudahkan peneliti dalam meneliti film ini. Pada film animasi Salahuddin Al-Ayyubi karya Steve Bristow ini terdapat 25 episode didalamnya. Namun pada penelitian ini, Peneliti hanya mengambil satu episode nya saja yaitu pada episode 1 yang berjudul "Bintang Ksatria". Hal ini dikarenakan pada episode tersebut terdapat banyak potensi data yang lengkap terkait variasi bahasa dari segi penutur dan segi keformalan menurut teori Chaer dan Agustina.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan dua aspek. Pada aspek pertama, peneliti akan menganalisis bentuk variasi dari segi penutur yang berisi idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek. Sosiolek yang didalamnya terdiri dari akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, Jargon, Argot dan ken yang terdapat dalam film animasi Salahuddin Al-Ayyubi. Aspek kedua adalah variasi dari segi keformalan. Dalam aspek ini peneliti akan memilah data yang akan diambil dalam dialog ataupun monolog yang ada dalam film dan mengelompokkan data tersebut mana yang termasuk ragam resmi, ragam santai, ataupun ragam akrab. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Chaer & Agustina:2014).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang pertama atau yang paling utama. Sumber data ini dihasilkan dari film animasi. Film yang digunakan film berbahasa arab fusha atau resmi yaitu film animasi Salahuddin Al-Ayyubi karya Steve Bristow yang dirilis pada tahun 2004. Film animasi tersebut dapat diakses melalui platfrom youtube pada channel arabic cartoon yang terdiri dari 25 seri film dan masing-masing seri nya berdurasi 20-25 menit. Dan data sekunder adalah bahan rujukan dalam penelitian yang digunakkan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menganalisis menggunakan sumber data melalui jurnal, skripsi, buku serta film "Salahuddin Al-Ayyubi" karya Steve Bristow. Sebagai bahan rujukan peneliti dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode teknik simak, catat, dan rekapitulasi dari sumber-sumber terkait dengan tema yang sedang diteliti (Mahsun, 2012: 91).

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan Teori yang dikemukan oleh Miles dan Huberman yakni dengan, Reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Untuk mencapai sasaran penelitian yang diinginkan, teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu: (1) Menonton Film Animasi Salahuddin Al-Ayyubi. (2) Menyimak, kemudian mencatat dialog yang terdapat dalam film tersebut. (3) Menandai dialog yang mengandung variasi bahasa dalam film tersebut. (4) Menandai tuturan yang mengandung variasi bahasa dari segi penutur dan segi keformalan pada Film Animasi tersebut. (5) Membuat tabel pengumpulan data ke segi penutur idiolek, dialek, kronolek, sosiolek, akrolek, basilek, vulgar, slang, dan kolokial serta segi keformalan ragam resmi, ragam santai, ataupun ragam akrab. (6) Mengklasifikasi bentuk variasi bahasa dari segi penutur serta segi keformalan dalam film tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Penggmbaran Film Animasi Salahuddin Al-Ayyubi Karya Steve Bristow.

Penggambaran cerita pada film animasi Salahuddin Al-Ayyubi ini dimulai pada tahun 1148, dimana pada tahun tersebut dikisahkan terjadinya peperangan dan bahaya mengerikan yang terjadi dimana-mana tepatnya terletak di wilayah Suriah, kota Damaskus. Kemudian orang-orang bercerita pada suatu hari nanti, akan datang seorang ksatria besar yang akan menjaga dan menyelamatkan kota mereka. Diawal cerita, peran Salahuddin Al-Ayyubi masih dalam keadaan anak-anak yang suka mendengarkan cerita dan pandai bermain pedang.

Salahuddin memiliki sahabat bernama Thariq, ia merupakan sosok teman yang sangat setia kawan dan selalu membersamainya. Ketika Salahuddin menginjak usia remaja, ia beserta Thariq berencana untuk bekerja dengan seorang pedagang yang bernama Musthafa untuk menjadi pengawal rombongan yang akan berangkat

ke Mesir. Akan tetapi, ayahnya Salahuddin yang memiliki peran sebagai penglima dan mempunyai peranan penting dalam menjaga keamanan wilayah kota Damaskus itu tidak setuju dengan keinginan Salahuddin. Karena adanya kabar mengenai bangsa Eropa akan datang kembali untuk menduduki kota Damaskus dan peranannya pun sangat dibutuhkan untuk membantu menjaga kota Damaskus dari bangsa Eropa.

Salahuddin menolak keinginan ayahnya itu karena ia tidak mau nasibnya seperti sahin, kakak dari Salahuddin yang meninggal dalam peperangan. Semakin lama ayahnya semakin mengerti apa yang dirasakan oleh Salahuddin. Kemudian Salahuddin bersama Thariq berhasil bekerja dengan Musthafa untuk memenuhi keinginan nya itu yang ingin keliling dunia untuk medapat banyak pengalaman. Ditengah-tengah perkejaan nya bersama Musthafa ia bertemu dengan Reginald, yang merupakan ketua dari tentara salib yang berusaha keras ingin menguasai kota Damaskus. Saat Salahuddin tau bahwa Reginald ternyata berasal dari bangsa Eropa yang ingin menguasai kota Damaskus, ia mengarahkan pedangnya ke arah Reginald. Akan tetapi usaha tersebut gagal karena ditahan oleh panglima ayyub, ayah dari Salahuddin karena ayahnya tidak mau Salahuddin bertindak dengan gegabah.

Dari awal cerita terdapat seorang tokoh yang bernama Anisah, ia merupakan seorang gadis yang suka mencuri roti dipasar. Ketika Anisah menginjak remaja, ia menjadi seorang pencuri yang cerdik dan suka membantu Salahuddin dalam menghadapi kejahatan. Pada suatu hari ketika Salahuddin berjalan menuju suatu rumah, kemudian Anisah secara diam-diam mengikutinya. Setelah Salahuddin masuk kerumah tersebut, Anisah pun menguping pembicaraan dari luar rumah tersebut. Ternyata didalam rumah tersebut ada sekumpulan orang jahat yang mempengaruhi Salahuddin dengan sihir. Salahuddin di sihir oleh Marta anak buah dari Reginald, yang memiliki kemampuan sihir dan dapat memberikan pengaruh jahat kepada seseorang. Akibat sihir tersebut, Salahuddin menjadi hilang kesadarannya dan ia dipergunakan oleh orang-orang jahat tersebut atas perintah Reginald agar Salahuddin bisa tunduk kepadanya dan membantunya untuk melancarkan rencana liciknya di dalam istana agar terjadi peperangan dan ia bisa menguasai kota Damaskus.

Ketika Salahuddin sedang berada dalam pengaruh sihir jahat Marta, ia ingin membunuh Putri Alexandra atas hasutan jahat Reginald yang berupaya untuk menggagalkan gencatan senjata agar terjadinya peperangan untuk menguasai kota Damaskus. Sebagai utusan dari Prancis, Putri Alexandra memiliki peran dalam menandatangani persetujuan genjatan senjata tersebut. Setelah menerima laporan peristiwa tersebut, ayyub, ayah Salahuddin pun langsung memerintah para pengawal agar segera menangkap Salahuddin. Thariq dan Dunkin yang merupakan teman dari Salahuddin ini pun langsung menyusulnya ke istana karena khawatir akan terjadi hal buruk kepada Ayyub dari pengaruh Marta yang ditanamkan oleh Salahuddin. Sesampainya disana mereka menemui panglima Ayub, dan ternyata Salahuddin tidak ada disana melainkan hanya ada Putri Alexandra. Kemudian Putri Alexandra pun menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi pada Salahuddin, panglima Ayyub pun langsung mengarahkan para pengawal istana untuk menangkap Salahuddin tanpa menyakitinya.

Anisah membawa seorang perempuan yang sedang tidak sadarkan diri ke istana. Kemudian Thariq dan panglima Ayyub pun menghampirinya. Anisah pun menjelaskan ia membawa Marta, orang yang telah memberi pengaruh jahat kepada Salahuddin untuk membunuh Putri Alexandra agar terjadinya peperangan, hal tersebut merupakan perintah Lugh dan Bihrom anak buahnya Reginald. Keduanya sedang bersembunyi dan mereka telah membawa tantara bayaran ke Damaskus untuk melakukan penyerangan. Lalu Thariq dan Anisah pun mulai curiga bahwa hal tersebut merupakan bagian dari rencana Reginald. Kemudian Anisah menahan Marta yang sedang dalam keadaan tidak sadarkan diri lalu ia laporkan Marta atas perbuatan jahatnya yang telah memberikan pengaruh sihir jahat pada Salahuddin.

2) Bentuk Variasi Bahasa dari Segi Penutur Dalam Film Animasi Salahuddin Al-Ayyubi Karya Steve Bristow.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada film animasi Salahuddin Al-Ayyubi yang berjudul "Bintang Ksatria" dengan durasi sebanyak 24:38 menit. Banyak ditemukannya variasi bahasa dari segi penutur dalam film animasi tersebut yang dipaparkan oleh Chaer dan Agustina, yaitu idiolek, dialek, kronolek, sosiolek, akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot dan ken. Berikut adalah tabel ringkasan data hasil analisis.

No	Klasifikasi Variasi Bahasa	Jumlah Dialog Film
1.	Idiolek	0
2.	Dialek	0
3.	Kronolek	2
4.	Sosiolek	32
Jumlah		34

Tabel 1.1 Bentuk Variasi Bahasa dari segi penutur pada Film Animasi Salahuddin Al-Ayyubi karya Steve Bristow.

Sehubungan dengan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya, biasanya dikemukakan orang variasi bahasa yang disebut akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot dan ken.

No	Klasifikasi Variasi Bahasa	Jumlah Dialog Film
1.	Akrolek	4
2.	Basilek	0
3.	Vulgar	7
4.	Slang	10
5.	Kolokial	0
6.	Jargon	6
7.	Argot	4
8.	Ken	1
Jumlah		32

Tabel 1.2 Bentuk Variasi Bahasa dari segi penutur pada Film Animasi Salahuddin Al-Ayyubi karya Steve Bristow.

Berikut penjabaran data penampilan dialog Film Animasi Salahuddin Al-Ayyubi yang berjudul "Bintang Ksatria" yang telah diklasifikasi.

I. Kronolek

Kronolek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok sosial pada masa tertentu. Variasi bahasa yang terjadi pada masa tahun tiga puluhan, lima puluhan hingga yang digunakan pada masa kini. Adapun bentuk kronolek yang ditemukan pada dialog film animasi Salahuddin Al-Ayyubi dengan judul "Bintang Ksatria" adalah sebagai berikut:

يحكي الناس عن **فارس** عظيم سيأتي يوما.

(Orang-orang bercerita tentang seorang **ksatria** besar akan datang suatu hari)

Dialog tersebut merupakan bagian dari variasi bahasa segi penutur jenis kronolek yang terdapat pada kalimat "**ksatria**", didalamnya memuat kalimat yang dituturkan pada masa lampau yang diceritakan pada tahun 1148 dalam film animasi tersebut. Sehingga menjadikan dialog film diatas termasuk kedalam kalimat kronolek.

II. Akrolek

Akrolek merupakan variasi sosial yang dianggap lebih bergengsi dari pada variasi sosial yang lainnya. Variasi bahasa ini yang paling sering dipakai pada daerah tertentu. Adapun bentuk akrolek yang ditemukan pada dialog adalah sebagai berikut:

هذا السيف كان سيف **والسلف** لسنوات طويلة.

(Pedang ini adalah pedang **leluhur** yang sudah bertahun-tahun lamanya)

Dialog tersebut merupakan bagian dari variasi bahasa segi penutur jenis akrolek yang terdapat pada kalimat "**leluhur**", Kalimat tersebut merupakan kalimat yang paling bergengsi karena lebih sering dipakai oleh masyarakat setempat. Kalimat tersebut dituturkan oleh ayah kepada Sahin saat hendak memberikan senjata pusaka peninggalan nenek moyangnya. Sehingga menjadikan dialog film diatas termasuk kedalam kalimat akrolek.

III. Vulgar

Vulgar merupakan variasi sosial yang dipakai oleh golongan orang kurang terpelajar atau yang tidak berpendidikan. Adapun bentuk vulgar yang ditemukan pada dialog adalah sebagai berikut:

وبدأ الناس شربون من **برك** في الطرقات.

(Orang-orang mulai minum dari **comberan** dijalan)

Dialog tersebut merupakan bagian dari variasi bahasa segi penutur jenis vulgar yang terdapat pada kalimat "**comberan** ", Kalimat tersebut dianggap kurang berpendidikan yang dituturkan oleh Umar ketika ia sedang berbagi kisah kota Damaskus pada masa peperangan pada anak-anak. Sehingga menjadikan dialog film diatas termasuk kedalam kalimat vulgar

IV. Slang

Slang merupakan variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Adapun bentuk slang yang ditemukan pada dialog adalah sebagai berikut:

فتى **مشاكس**.

(Anak yang **ngeyel!**)

Dialog tersebut merupakan bagian dari variasi bahasa segi penutur jenis slang yang terdapat pada kalimat "ngeyel", Kalimat tersebut dianggap bersifat khusus karena memiliki makna anak yang nakal yang dituturkan oleh Umar pada Anak yang mengambil tongkatnya. Sehingga menjadikan dialog film diatas termasuk kedalam kalimat slang.

V. Jargon

Jargon merupakan variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Didalamnya terdapat ungkapan yang sering kali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum. Namun ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia. Adapun bentuk jargon yang ditemukan pada dialog adalah sebagai berikut:

الصحراء بلا ذاكرة كل شيئ تمحوه الرياح و الرمال.

(**Gurun** tidak memiliki kengan, semuanya terhapus oleh angin dan pasir)

Dialog tersebut merupakan bagian dari variasi bahasa segi penutur jenis jargon yang terdapat pada kalimat "**Gurun**", gurun disini merupakan padang pasir. Kalimat tersebut mengungkapan mengenai

kondisi alam. Sehingga menjadikan dialog film diatas termasuk kedalam kalimat jargon.

VI. Argot

Argot merupakan variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh profesi-profesi tertentu yang bersifat rahasia. Letak kekhususan argot terletak pada kosa katanya. Adapun bentuk argot yang ditemukan pada dialog adalah sebagai berikut:

اللصة ! توقفي ..عودي إلى هنا.

(Hai **pencuri !** Berhenti! Kembalilah kesini!)

Dialog tersebut merupakan bagian dari variasi bahasa segi penutur jenis argot yang terdapat pada kalimat "**pencuri!**", kalimat tersebut merupakan profesi pada dunia kejahatan. Sehingga menjadikan dialog film diatas termasuk kedalam kalimat argot.

VII. Ken

Ken merupakan Variasi sosial yang bernada memelas, dibuat merengek-rengek, penuh dengan kepura-puraan. Biasanya digunakan oleh para pengemis. Adapun bentuk ken yang ditemukan pada dialog adalah sebagai berikut:

أتركني. !

(Lepaskan aku!)

Dialog tersebut merupakan bagian dari variasi bahasa segi penutur jenis ken yang terdapat pada kalimat " Lepaskanlah aku! ", didalamnya memuat kalimat dengan nada memelas yang diucapkan oleh Anisah waktu ia masih kecil yang sedang mencuri roti dari pedagang di pasar, kemudia ia ketahuan oleh pedagan roti tersebut. Sehingga menjadikan dialog film diatas termasuk kedalam kalimat ken.

3) Bentuk Variasi Bahasa Dari Segi Keformalan Dalam Film Animasi Salahuddin Al-Ayyubi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada film animasi Salahuddin Al-Ayyubi yang berjudul "Bintang Ksatria" dengan durasi sebanyak 24:38 menit. Banyak ditemukannya variasi bahasa dari segi keformalan dalam film animasi tersebut yang dipaparkan oleh Chaer dan Agustina, yaitu ragam beku, ragam resmi atau formal, ragam usaha, ragam santai,

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

dan ragam akrab.

Berikut adalah tabel ringkasan data hasil analisis.

No	Klasifikasi Variasi Bahasa	Jumlah Dialog Film
1.	Ragam Resmi	2
2.	Ragam Usaha	9
3.	Ragam Santai	12
4.	Ragam Akrab	23
Jumlah		46

Tabel 1.3 Bentuk Variasi Bahasa dari segi keformalan pada Film Animasi Salahuddin Al-Ayyubi karya Steve Bristow.

Berikut penjabaran data penampilan dialog Film Animasi Salahuddin Al-Ayyubi yang berjudul "Bintang Ksatria" yang telah diklasifikasi.

1) Ragam Resmi

Ragam Resmi atau formal merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Adapun bentuk ragam resmi yang ditemukan pada dialog adalah sebagai berikut:

يا أهل الشام، انتبهوا الفرنجة يقتربون .فاليحمل الشباب و الرجال السلاح .هذه أوامر السلطان .أدوا واجبكم !إحموا مدينتكم!

(Wahai penduduk Syam, hati-hatilah! Bangsa eropa sedang mendekat. Bekalilah para pemuda dan laki-laki dengan pedang. ini adalah perintah Raja. Laksanakan tugas kalian! Lingdungilah kotamu!)

Dialog tersebut merupakan bagian dari variasi bahasa segi keformalan jenis ragam resmi, didalamnya memuat kalimat dengan nada resmi yang disampaikan oleh salah satu prajurit panglima perang yang mengumumkan kepada masyarakat sekitar untuk siap siaga dengan kedatangan Bangsa eropa. Sehingga menjadikan dialog film diatas termasuk kedalam kalimat ragam resmi.

2) Ragam Usaha

Ragam Usaha merupakan variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa disekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil produksi. Jadi dapat dikatakan bahwa usaha adalah ragam bahasa yang paling operasional. Adapun bentuk ragam usaha yang ditemukan pada dialog adalah sebagai berikut:

طاري و لذيذ خبز هذا الصباح.

(Roti yang segar dan lezat dipagi hari)

Dialog tersebut merupakan bagian dari variasi bahasa segi keformalan jenis ragam usaha, didalamnya memuat kalimat promosi yang dilakukan oleh penjual roti dipasar yang sedang memasarkan apa yang sedang dijualnya untuk menarik pembeli. Sehingga menjadikan dialog film diatas termasuk kedalam kalimat ragam usaha.

3) Ragam Santai

Ragam Santai merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolahraga, berkreasi, dan sebagainya. Adapun bentuk ragam santai yang ditemukan pada dialog adalah sebagai berikut:

أفسحوا الطريق.

(Tolong beri jalan)

Dialog tersebut merupakan bagian dari variasi bahasa segi keformalan jenis ragam santai yang dituturkan oleh salahuddin kepada orang-orang dipasar saat ia sedang bermain lari-larian bersama Thariq. Sehingga menjadikan dialog film diatas termasuk kedalam kalimat ragam santai.

4) Ragam Akrab

Ragam Akrab merupakan variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antara anggota keluarga, antar teman yang sudah karib. Adapun bentuk ragam akrab yang ditemukan pada dialog adalah sebagai berikut:

طارق :لن تمسك بي أبدا، مرحبا يا عمر !

صلاح الدين :أحرب أيها الجبان !مرحبا يا عمر.

(Thariq: kau tak bisa menangkapku selamanya, selamat datang ya Umar!
Salahuddin: lawanlah hei pengecut!)

Dialog tersebut merupakan bagian dari variasi bahasa segi keformalan jenis ragam akrab yang dituturkan oleh Thariq pada Salahuddin yang sedang bermain pedang. Sehingga menjadikan dialog film diatas termasuk kedalam kalimat ragam akrab.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggambaran film animasi serta bentuk variasi bahasa segi penutur dan keformalan dalam film animasi Salahuddin Al-Ayyubi karya Steve Bristow, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Kisah ini di mulai pada tahun 1148, dimana pada tahun tersebut sedang terjadi peperangan di wilayah Suriah kota Damaskus yang dilakukan oleh tentara salib dari bangsa Eropa untuk merebut dan mengambil alih wilayah tersebut.

   Terdapat seorang ksatria besar yang bernama Salahuddin Al Ayyubi, Salahuddin beserta kawan-kawan nya yakni Thariq, Dunkin, serta Anisah yang menjadi pahlawan untuk melindungi wilayah kota Damaskus dari tangan para tentara pasukan salib. Mereka berhasil melumpuhkan serangan genjatan senjata yang dilakukan oleh bangsa Eropa yang diketuai oleh Reginald.

   Reginald pun berhasil ditangkap oleh Putri Alexandra yang merupakan utusan dari Prancis yang berhak menandatangani upaya genjatan senjata yang akan dilakukan oleh Reginald untuk mengambil alih kekuasaan kota Damaskus. Namun usaha Reginald pun gagal dan ia ditangkap kemudian dibawa pulang ke Prancis oleh Putri Alexandra.

2) Adapun bentuk variasi bahasa dari segi penutur dan keformalan pada film animasi Salahuddin Al-Ayyubi adalah sebagai berikut:

   I. Pada film animasi Salahuddin Al-Ayyubi pada season 1 dengan judul "Bintang Ksatria" terdapat 59 bentuk variasi bahasa dari segi penutur. Yaitu diantaranya terdapat 2 variasi bahasa segi penutur jenis idiolek, 4 kronolek, 20 akrolek, 4 basilek, 8 vulgar, 10 slang, 6 jargon, 4 argot dan 1 ken.

   II. Pada film animasi Salahuddin Al-Ayyubi pada season 1 dengan judul "Bintang Ksatria" terdapat 46 bentuk variasi bahasa dari segi keformalan. Yaitu diantaranya terdapat 2 variasi bahasa segi keformalan jenis ragam resmi, 9 ragam usaha, 12 ragam santai, dan 23 ragam akrab.

References (example)

Antikah, S. (2014). Variasi Bahasa pada Akun Twiter @Aslisuroboyo Kajian Sosiolinguistik. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.

Aslinda, & Syafyahya, L. (2010). Pengantar Sosiolinguistik. Padang: PT Refika Aditama.

Bangun, N. D. (2021). Analisis Variasi Bahasa dari Segi Penutur dalam Film Anak Negeri Karya Gatot Koco Suroso Tinjauan Sosiolinguistik. Undergraduate thesis, Universitas HKBP Nommensen.

Chaer, A & Agustina, L. (2004). Sosiolinguistik. Jakarta: Rineka Cipta.

Cher, A & Agustina, L. (2014). Sosiolingustik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.

Crystal, D. (1983). A First Dictionary of Linguistics and Phonetics. London: Andre Deutsh.

Dewa, P. W. (2011). Analisis Wacana Pragmatis sebuah teori dari analisis (Surakarta: Yuma Pustaka, 2004) (4)

Fadhila I. (2016). Variasi Bahasa pada Akun Instagram @D_Kadoor kajian Sosiolinguistik. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.

Hanum, S. I., Rijal, S., & Wati, U. (2020). Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sosiolinguistik. Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, *4* (1), 21-37.

Hasan, T. A. A., Kuswardono, S., & Rahmawati, N. (2022). Tindak Tutur Dan Variasi Bahasa Dalam Film Wadjda Sebuah Analisis Sosiopragmatik. Lisanul Arab: Journal Of Arabic Learning And Teaching, *11*(2), 57-70.

Lexy J. & Moleong. (2005). metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya

Madsen, R. (1996). Animation Film Concepts, Methods, and Uses.

Mahsun. (2012). Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Maulana, A. (2012). Variasi Bahasa Arab Dalam Film Kartun Al-Fatih (Sebuah Analisis Sosiolinguistik).

Nurrahman, R. & Kartini, R. (2021). Variasi Bahasa dalam Percakapan Antartokoh Film Ajari Aku Islam. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, *14*(2), 175-186.

Primadani, Erip. (2001). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Animasi Salahuddin Al-Ayyubi. Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ranang, dkk. (2010). Animasi Kartun dari Analog sampai Digital. Jakarta : Indeks.

Rantika, T. (2020). Penerjemahan Komunikasi Subtittle Film Animasi Arab Salahuddin Al-Batalu Al-Usturah. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Santikah. (2016). Variasi Bahasa Arab Dalam Film Kartu 'Ali Bab Wa Arba'una Lishshan: Analisis Sosiolinguistik. Palembang: Jurusan BSA; Fakultas Adab dan Humaniora.

Ummah, K. (2011). Variasi Bahasa Dalam Acara Bu Nyai Show diJtv. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.

Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di fakultas ilmu budaya universitas mulawarman: Kajian sosiolinguistik. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, *4*(1), 21-37.

Zahra, A & Astari, R. (2020). Variasi Bahasa Arab Pada Penutur Malta Dalam Tataran Fonologi. ‘A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, *10* (1),436-457.

Al-Halayqa, Ghada. (2016), موضع: أكبر موقع عربي بالعالمل ,ما معنى اللغة

Rais, Ahmad. (2017), التناوّع اللغوي, Lisanan arabiyah, *1* (2), 30-44.